

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan teoritis

2.1.1 Tahu

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tahu adalah makanan yang dibuat dari kedelai putih yang digiling halus-halus, direbus, dan dicetak. Tahu putih memiliki tekstur yang lembut namun padat sehingga tidak mudah hancur dan bisa diolah menjadi berbagai jenis makanan seperti tahu bacem, tahu goreng, dan lainnya.

Menurut (Suprpti, 2005) tahu dibuat dari kacang kedelai dan dilakukan proses penggumpalan (pengendapan). Kualitas tahu sangat bervariasi karena perbedaan bahan penggumpalan dan perbedaan proses pembuatan. Tahu diproduksi dengan memanfaatkan sifat protein, yaitu akan menggumpal bila bereaksi dengan asam. Penggumpalan protein oleh asam cuka akan berlangsung secara cepat dan serentak diseluruh bagian cairan sari kedelai, sehingga sebagian besar air yang semula tercampur dalam sari kedelai akan terperangkap didalamnya. Pengeluaran air yang terperangkap tersebut dapat dilakukan dengan memberikan tekanan, semakin banyak air yang dapat dikeluarkan dari gumpalan protein, gumpalan protein itulah yang disebut sebagai "tahu". Proses pembuatan tahu adalah sebagai berikut:

- 1) Kedelai yang berkualitas baik dipilih dan dibersihkan dari kotoran dan kedelai rusak sebelum direndam.
- 2) Setelah dicuci, kedelai direndam dalam air bersih selama 8 – 12 jam (lebih baik jika digunakan dengan air mengalir). Perendaman dimaksudkan untuk melunakkan struktur selularnya sehingga mudah digiling dan membersihkan dispersi dan suspensi bahan padat kedelai yang lebih baik pada waktu ekstraksi (penggilingan). Selain itu, oligosakarida penyebab flatulensi akan berkurang menjadi sekitar 30 persen. Perendaman dapat mempermudah pengupasan kulit kedelai, tetapi perendaman yang terlalu lama dapat mengurangi total padatan.
- 3) Kedelai kemudian dikupas dan dilakukan penggilingan dengan penambahan air antara 8 – 10 kali berat kedelai. Penggunaan air panas 80 – 100°C dapat menonaktifkan enzim lipoksigenase penyebab bau langu serta memperbanyak rendemen.
- 4) Bubur kedelai selanjutnya disaring dan filtratnya dimasak. Pemasakan bertujuan untuk mengurangi bau langu, menonaktifkan tripsin inhibitor (antrisin), meningkatkan daya cerna, mempermudah ekstraksi, penggumpalan protein, serta menambah keawetan produk.
- 5) Penggumpalan dilakukan dengan penambahan batu tahu atau biang. Dalam hal ini harus diperhatikan kecepatan penambahannya.
- 6) Gumpalan protein kedelai selanjutnya dicetak dan diperas. Terakhir, potong sesuai dengan ukuran yang dikehendaki.
- 7) Biasanya, tahu yang telah diperoleh dieramkan dulu selama semalam, kemudian direbus kembali sebelum dipasarkan. Pada saat perebusan ini, dapat dilakukan penambahan garam sekitar 2 persen.

2.1.2 Jenis jenis tahu

1) Tahu putih

Tahu putih merupakan tahu yang paling kita sering temui dipasaran. Tahu putih memiliki cara rasa yang netral dan teksturnya lebih padat dibandingkan tahu kuning. Tahu putih biasa digunakan sebagai bahan utama dalam pembuatan tumisan atau sup

2) Tahu kuning

Tahu kuning merupakan tahu yang berasal dari kediri karena banyak pengrajin tahu jenis ini di tempat tersebut. Warna kuning pada tahu ini berasal dari kunyit yang ditambahkan pada adonan tahu. Tahu kuning memiliki citarasa yang gurih dan teksturnya lembut. Tahu kuning cocok dijadikan sebagai pelengkap dalam hidangan gudeg atau sebagai lauk yang disajikan bersama nasi.

3) Tahu sutra

Tahu ini memiliki tekstur yang kenyal seperti gel dan citarasa yang khas. Selain Indonesia, banyak negara – negara di Asia Timur yang terkenal akan produksi tahu ini, seperti Jepang dan Tiongkok. Tahu sutra biasanya dihidangkan dengan sayur mayur atau sebagai bahan baku sup. Tahu sutra cocok untuk dijadikan camilan atau hidangan utama.

4) Tahu pong

Tahu pong adalah jenis tahu yang berongga di bagian dalamnya. Saat digoreng, bagian luar tahu menjadi sangat renyah. Bagian dalamnya tetap

kosong dan agak lembut. Tahu ini disajikan sebagai camilan dengan saus kecap atau sambal petis.

5) Tahu sumedang

Tahu sumedang merupakan tahu putih yang sudah diolah dan banyak dijual dalam keadaan sudah digoreng. Sama seperti namanya, tahu sumedang merupakan jenis tahu yang berasal dari wilayah Sumedang, Jawa Barat. Namun, tahu sumedang juga bisa didapatkan di luar daerah Sumedang. Biasanya, tahu sumedang diujakan di warung gorengan pinggir jalan dengan kemasan yang terbuat dari anyaman bambu.

2.2 Pendapatan

Berikut rumus pendapatan :

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I : Pendapatan/income

TR : total revenue/Total penerimaan

TC : total cost/biaya tottal

2.2.1 Penjualan

penjualan adalah proses pengalihan kepemilikan produk dan jasa pertanian dari produsen (petani atau perusahaan agribisnis) kepada konsumen atau pembeli dengan menerima penggantian dalam bentuk uang. Kegiatan ini merupakan bagian integral dari sistem agribisnis secara keseluruhan, yang mencakup penyediaan input, proses produksi, hingga distribusi dan pemasaran produk pertanian.

Pengertian penjualan menurut para ahli.

penjualan menurut (Arifin, 2020), menjual Adalah memberikan sesuatu kepada orang lain(pembeli) untuk memperoleh uang pembayaran atau menerima uang.

Sedangkan (Kotler & Armstrong, 2001) penjualan merupakan sebuah proses Dimana kebutuhan pembeli dan kebutuhan penjualan terpenuhi, melalui pertukaran antar informasi dan kepentingan.

Kemudian menurut (Sumiyati & Yatimatun Nafi'ah, 2021) adalah pembelian suatu (barangatau jasa) dari satu pihak kepada pihak lainnya dengan mendapatkan ganti uang dari pihak tersebut. Penjualan merupakan sumber dari pendapatan perusahaan, semakin besar penjualan, semakin besar pula pendapatan yang diterima perusahaan.Dapat disimpulkan bahwa penjualanadalah proses memberikan sesuatu kepada orang lain/pembeli dengan tujuan memperoleh uang sebagai kompensasi atau pembayaran.

2.2.2 Penerimaan

penerimaan (revenue) adalah total nilai penjualan hasil produksi pertanian selama satu periode usaha, sebelum dikurangi biaya produksi. Konsep ini digunakan untuk menilai kinerja finansial dan efisiensi ekonomi suatu usaha tani atau perusahaan agribisnis.

Menurut ahli (Davis & Goldberg, 1957) Dalam konsep sistem agribisnis, penerimaan tidak hanya berasal dari produksi primer tetapi juga dari kegiatan pengolahan dan pemasaran hasil pertanian.

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR : Total revenue (total penerimaan)

P : harga jual barang

Q :Output

2.2.3. Biaya Total

Biaya total merupakan jumlah keseluruhan biaya tetap dengan biaya tidak tetap yang dikeluarkan suatu perusahaan. Nilainya dinyatakan dalam jumlah biaya per tahun atau biaya per jam.

Rumus:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Variabel

2.3 Penelitian terdahulu

Hasil penelitian terdahulu sangat penting sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam suatu penulisan, Adapun studi terdahulu yang mendukung terhadap penelitian yang akan dilakukan, sebagai berikut :

(Utami & Purwandhini, 2021) melakukan penelitian berjudul Analisis Pendapatan Agroindustri Tahu di Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan, pendapatan serta efisiensi usaha agroindustri tahu. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan teknik total sampling terhadap 13 pengusaha tahu. Perhitungan pendapatan menggunakan rumus keuntungan $\pi = TR - TC$. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh pengusaha

sebesar Rp1.784.493 per bulan dengan nilai R/C Ratio sebesar 1,49 yang berarti usaha tahu layak untuk dijalankan dan menguntungkan.

(Anggraini et al., 2023) dalam penelitian berjudul Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Agroindustri Tahu di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus pada Agroindustri Tahu Pak Marlan) bertujuan menganalisis pendapatan, efisiensi usaha, BEP, dan nilai tambah dalam satu kali produksi. Analisis dilakukan secara kuantitatif dengan pendekatan perhitungan biaya, penerimaan, dan keuntungan menggunakan rumus $TR = Y \times P_y$ dan $Keuntungan = TR - TC$. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan kotor sebesar Rp900.000 per produksi dengan total biaya Rp800.012 sehingga diperoleh pendapatan bersih Rp99.988. Nilai R/C sebesar 1,12 yang berarti usaha layak dikembangkan karena penerimaan lebih besar dibandingkan biaya.

(Amalia, 2023) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Pendapatan Usaha Produksi Tahu (Studi Kasus pada UD. Sari Asih, Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi biaya produksi, menganalisis besarnya pendapatan usaha produksi tahu, serta menilai kelayakan usaha dari aspek finansial menggunakan Benefit Cost Ratio (B/C Ratio), Break Even Point (BEP), dan Payback Period (PP). Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan analisis deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka, kemudian dianalisis menggunakan analisis biaya produksi, penerimaan, pendapatan, B/C Ratio, BEP, dan PP.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya terbesar yang dikeluarkan UD. Sari Asih pada tahun 2022 adalah biaya pembelian kacang kedelai sebesar Rp3.142.650.000 per tahun, sedangkan biaya terkecil adalah Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) sebesar Rp500.000 per tahun. Pendapatan tertinggi diperoleh dari produk tahu super, yaitu sebesar Rp628.698.132 per tahun, sedangkan pendapatan terendah diperoleh dari produk tahu jumbo, yaitu sebesar Rp224.028.620 per tahun. Selain itu, nilai B/C Ratio seluruh produk lebih besar dari nol sehingga usaha dinyatakan menguntungkan dan layak dijalankan. Produk tahu super juga memiliki Payback Period tercepat, yaitu sekitar 5 bulan 12 hari (0,42 tahun).

2.4 Kerangka berpikir

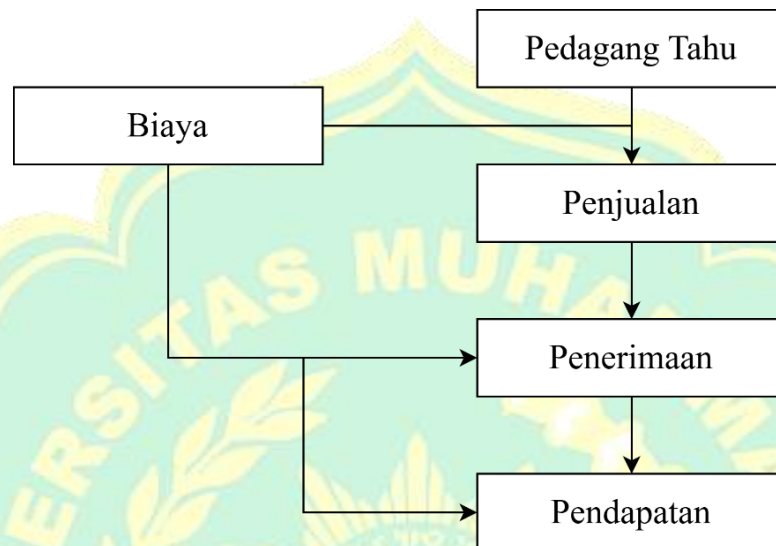
Pedagang tahu adalah individu atau pelaku usaha yang melakukan kegiatan membeli dan menjual tahu, baik yang diperoleh langsung dari produsen maupun dari pengepul, untuk dijual kembali kepada konsumen dengan tujuan memperoleh keuntungan.

Biaya adalah pengorbanan ekonomi yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha untuk memperoleh barang atau jasa, yang dinilai dalam satuan uang. Pengorbanan ini dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan manfaat, seperti memperoleh pendapatan, keuntungan, atau mencapai tujuan tertentu.

penjualan adalah proses pengalihan kepemilikan produk dan jasa pertanian dari produsen (petani atau perusahaan agribisnis) kepada konsumen atau pembeli dengan menerima penggantian dalam bentuk uang.

penerimaan (revenue) adalah total nilai penjualan hasil produksi pertanian selama satu periode usaha, sebelum dikurangi biaya produksi.

Pendapatan dalam bidang agribisnis adalah penerimaan yang diperoleh pelaku usaha agribisnis dari hasil penjualan produk pertanian atau olahannya dalam suatu periode tertentu, setelah dikurangi seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, pengolahan, dan pemasaran.



Gambar 1 Kerangka Berpikir Pendapatan Pedagang Tahu

2.5 Hipotesis

Pendapatan bersih yang diperoleh pedagang tahu di duga sebesar Rp1.784.493 per bulan.